

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada zaman era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi dan informasi semakin maju dengan cepat di masyarakat. Adanya teknologi dan informasi yang semakin canggih membawa manfaat yang signifikan dalam hal efisiensi ruang dan waktu dalam berkomunikasi. Salah satu contohnya adalah kemajuan media sosial. Media sosial telah menjadi salah satu komunikasi yang semakin populer dan berkembang pesat di kalangan masyarakat, memfasilitasi interaksi antar individu secara global dengan cepat dan mudah. Dengan fitur-fitur seperti obrolan langsung, berbagi konten multimedia, dan jejaring yang luas, media sosial tidak hanya mengubah cara kita berkomunikasi tetapi juga memperluas jangkauan dan aksesibilitas komunikasi itu sendiri (Astria, 2019).

Media sosial adalah media online di mana pengguna dapat berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan konten seperti blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual dengan mudah. Blog, jejaring sosial, dan wiki adalah bentuk media sosial yang paling populer digunakan oleh masyarakat global. Definisi lain menyatakan bahwa media sosial adalah media online yang memfasilitasi interaksi sosial dan menggunakan teknologi berbasis web untuk mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif (Rafiq, 2020). Berkembangnya media sosial memberikan dampak dengan mempengaruhi pola pikir, gaya hidup, dan interaksi antar individu, baik dalam skala lokal maupun global. Meskipun memberikan manfaat komunikasi dan berbagai aspek kehidupan, penggunaan media sosial yang tidak bijak dapat berujung pada dampak negatif seperti perundungan online. Dimana individu atau kelompok menggunakan media sosial sebagai sarana untuk menghina, menghujat, atau memermalukan orang lain secara publik (Fitrialis, 2024).

Perundungan merupakan salah satu alasan mengapa kasus *cyberbullying* begitu meluas di media sosial, dikarenakan para pelaku merasa tersembunyi dibalik layar dan merasa aman untuk melakukan tindakan tersebut tanpa melihat langsung dampaknya. Perilaku tersebut sering kali ditiru oleh orang lain, menciptakan efek

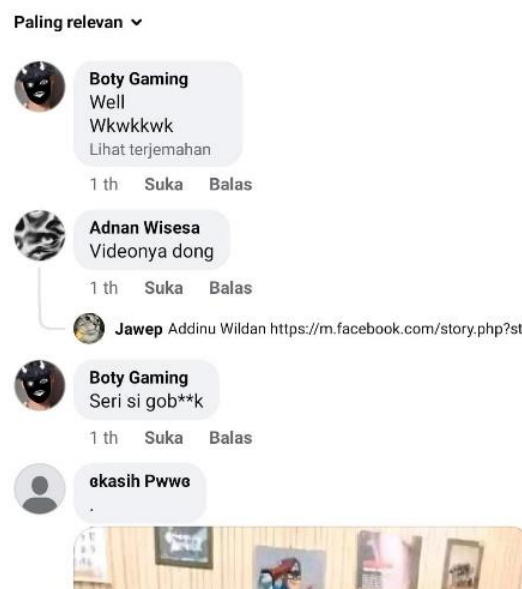
berantai yang lebih besar. *Cyberbullying* adalah bentuk penindasan yang menggunakan teknologi untuk menyakiti orang lain secara sengaja dan berulang-ulang. Hal ini bisa berupa intimidasi, pelecehan, mengusik, mempermalukan, dan berbagai cara lainnya yang bertujuan untuk menyakiti korban melalui media sosial (Prabawati, 2013). Tindakan *cyberbullying* yang sering dilakukan dalam media sosial yaitu mengirim pesan dengan nada kasar, vulgar, penuh kemarahan, menggunakan kata-kata kasar, menyerang, melecehkan korban secara terus-menerus, mengunggah pernyataan palsu, kejam tentang seseorang, menyebarkan informasi memalukan, sensitif, atau pribadi dalam bentuk pesan atau gambar, dan dengan sengaja mengucilkan seseorang dari grup online tersebut (Wirmando, 2021).

Facebook memiliki lebih dari satu miliar pengguna aktif, dan lebih dari lima puluh persen dari mereka menggunakan ponsel. Aplikasi ini dibuat oleh Mark Elliot Zuckerberg, yang lebih dikenal sebagai Mark Zuckerberg. Pria kelahiran tahun 1984 ini menciptakan Facebook pada usia dua puluh tahun dan menjabat sebagai eksekutif dan presiden. Menurut Hendroyono (2009) dalam bukunya yang berjudul “Facebook”, mengatakan bahwa Mark Zuckerberg mulai mengembangkan jejaring sosial yang ia sebut Facebook pada tanggal 4 Februari 2004. Sejak itu platform ini telah menjadi salah satu yang paling populer di dunia, dengan jumlah pengguna aktif bulanan mencapai 2,7 miliar pada Januari 2021. Kepopulerannya dapat dilihat dari dominasinya atas platform digital lain seperti You Tube, WhatsApp, dan Instagram. Sehingga Facebook masih memposisikan sebagai media sosial terpopuler dan terbanyak digunakan didunia. (Tanau, 2018)

Facebook memiliki berbagai fitur-fitur bermanfaat yang bisa digunakan oleh penggunanya. Misalnya, pengguna dapat mencari teman atau kenalan secara online, dengan cakupan yang tidak hanya lokal atau nasional tetapi juga global. Fitur lain yang tersedia termasuk kemampuan untuk menyebarkan informasi kepada publik secara online, mengirim pesan pribadi, dan lainnya. Meskipun Facebook menawarkan banyak manfaat positif, aplikasi ini juga memiliki beberapa dampak negatif. Meski banyak pengguna Facebook yang tidak menyadari dampak negatifnya, namun dampak negatif Facebook semakin terasa setiap harinya. Terdapat dua dampak negatif utama penggunaan Facebook. Dampak pertama

adalah orang-orang yang mengandalkan Facebook tidak lagi peduli terhadap lingkungan tempat mereka membangun dunianya sendiri tanpa berinteraksi dengan orang lain. Dampak kedua adalah terlalu sering menggunakan Facebook dan tidak menjalin hubungan sosial dengan orang sekitar. oleh karena itu , jika terlalu sering menggunakan Facebook akan meningkatkan atau menimbulkan resiko stres bahkan sampai depresi yang ditimbulkan oleh Facebook (Abuk et al 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh calon peneliti dalam aplikasi media sosial Facebook pada grup “*Viktor Lerik Bebas Bicara New*”, yaitu salah satu grup terbesar dengan jumlah 2.416 anggota. dengan banyaknya pengguna Facebook saat ini, jumlah anggota dan pengikut grup “*Viktor Lerik Bebas Bicara*” akan terus meningkat dengan seiring waktu. Grup ini bersifat privat, sehingga hanya anggota yang terdaftar dapat mengakses informasi yang memposting di dalamnya dan tidak bisa diakses oleh pengguna Facebook yang belum terdaftar. Grup tersebut awalnya didirikan sebagai ruang bagi siapa pun yang ingin berbagi pendapat atau informasi tentang berbagai hal yang sedang terjadi. Namun, dengan seiring berjalannya waktu grup tersebut berkembang dan mulai dimanfaatkan untuk kegiatan bisnis online seperti berjualan pakaian, perabotan rumah tangga, dan lain-lainnya.



Gambar 1.1 Bukti Screenshot Kasus *Cyberbullying*.

(Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti)

Cyberbullying terdapat juga pada kolom komentar yang disediakan oleh media sosial Facebook, sehingga menjadi wadah atau sebuah ruang terjadinya *cyberbullying*, dalam hal ini terdapat berbagai komentar yang sifatnya positif dan negatif. Bukti screenshot yang terdapat pada komentar grup “*Viktor Lerik Bebas Bicara*” mengandung makna *cyberbullying* yaitu pada konten yang di posting oleh akun berinisial “P” mengundang berbagai komentar negatif seperti kalimat “seri si gob**k”. Kalimat ini di maknai sebagai kalimat *cyberbullying* karena merusak citra diri korban, hal ini merupakan bentuk *cyberbullying opinion slammed* (pendapat yang merendahkan).

Perilaku *cyberbullying* di media sosial juga terdapat beberapa undang-undang di Indonesia yang berkaitan dalam kasus-kasus *cyberbullying* atau perundungan. Pertama Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang informasi dan transaksi elektronik (Pasal 27 ayat (3) dan pasal 28 ayat (2)), perilaku *cyberbullying* berupa hinaan dan ujaran kebencian. Kedua kitab Undang-Undang hukum pidana (KUHP) pasal 310 KUHP tentang pencemaran nama baik, pasal 315 KUHP tentang penghinaan ringan. Oleh karena itu, berdasarkan data yang telah diuraikan tersebut, peneliti ingin mengkaji secara mendalam mengenai perilaku *cyberbullying* di media sosial facebook, sehingga peneliti mengangkat judul Analisis Pola Perilaku *cyberbullying* Di Media Sosial (Pengguna Facebook Dalam Grup *Viktor Lerik Bebas Bicara*).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan serta fenomena yang berkaitan tentang penelitian ini, maka rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana tahapan-tahapan terbentuknya pola perilaku *cyberbullying* pada media sosial Facebook dalam grup *Viktor Lerik Bebas Bicara*?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menjelaskan tahapan terbentuknya pola perilaku *cyberbullying* pada media sosial Facebook dalam grup *Viktor Lerik Bebas Bicara*, mendiskripsikan tentang *cyberbullying* serta mengetahui motif pelaku melakukan *cyberbullying*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

penelitian ini adalah sebagai syarat untuk memenuhi mata kuliah seminar dan tugas akhir. Penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat menjadi pembelajaran dan informasi yang dapat dipertanggung jawabkan sebagai salah satu rujukan informasi bagi masyarakat mengenai pola perilaku *cyberbullying* yang terjadi pada media sosial Facebook dalam grup *Viktor Lerik Bebas Bicara*.

2. Manfaat teoritis

Manfaat yang diharapkan dari penulis adalah sebagai pembelajaran masyarakat dan sebagai rujukan informasi bagi peneliti selanjutnya jika terdapat kesamaan tema maka diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan dan dikaji lebih mendalam.